

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe dan Pendekatan Penelitian

Tipe penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif. Tipe deskriptif adalah tipe penelitian yang mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam (dalam Sugiyono, 2012:209). Sebagaimana lazimnya perolehan data dalam penelitian kualitatif, data deskriptif dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, baik berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk member gambaran penyajian laporan (dalam Basrowi, 2008:28)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan fokus dari penelitian ini yang artinya menggambarkan suatu keadaan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (dalam Sugiyono, 2012:8). Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Sugiyono, 2012:13)

karakteristik penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

Bodgan dan Taylor (dalam Basrowi, 2008: 21) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara holistik (utuh). Penelitian dilakukan dalam kondisi objek alamiah, dimana antar individu (peneliti) dengan latar (fokus penelitiannya) tidak diisolasi ke dalam bentuk variabel atau hipotesis, karena antara peneliti dengan tempat penelitiannya merupakan satu kesatuan yang utuh (holistik).

Peneliti juga merupakan instrumen kunci dalam penelitian ini, karena penelitian itu sendiri bergantung pada pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam suatu kawasan tertentu. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penulis bermaksud untuk menjelaskan dan menggambarkan (deskripsi) serta menganalisis mengenai objek yang akan diteliti yaitu implementasi relokasi sementara pedagang Pasar Smep Kota Bandar Lampung serta faktor-faktor yang menghambat dalam pelaksanaan relokasi sementara pedagang Pasar Smep.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan. Sebuah *problem* (masalah) lebih sekedar dari bentuk rumusan dan pertanyaan, dan

tentunya berbeda untuk setiap tujuan penelitian. Fokus penelitian perlu ditetapkan guna membatasi wilayah penelitian dan juga berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi-inklusi (memasukkan-mengeluarkan) suatu informasi yang baru di peroleh di lapangan (Moleong, 2007:94). Melihat betapa pentingnya merumuskan fokus penelitian dalam penelitian kualitatif sebagaimana yang telah diungkapkan sebelumnya, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah menurut Grindle, dimana keberhasilan suatu implementasi kebijakan publik ditentukan oleh tingkat *implementability* kebijakan itu sendiri, yang terdiri dari:

1. Implementasi relokasi sementara pedagang Pasar Smep Kota Bandar

Lampung dilihat dari:

a. *Content of policy* (isi kebijakan)

- 1) Kepentingan kelompok sasaran
- 2) Tipe manfaat
- 3) Derajat perubahan yang ingin dicapai
- 4) Letak pengambilan keputusan
- 5) Pelaksana kebijakan
- 6) Sumber-sumber daya yang dapat digunakan

b. *Context of policy* (lingkungan kebijakan)

- 1) Kekuasaan, kepentingan-kepentingan dan strategi indikator yang terlibat
- 2) Karakteristik rezim yang berkuasa
- 3) Tingkat kepatuhan dan adanya respon dari pelaksana

2. Hambatan-hambatan dalam implementasi relokasi sementara pedagang Pasar Smep Kota Bandar Lampung.

C. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi menurut Moleong (2007:38) merupakan cara terbaik yang ditempuh dengan mempertimbangkan substansi dan menjajaki lapangan, serta untuk mencari kesesuaian dengan melihat kenyataan di lapangan. Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Mempertimbangkan hal di atas dan membatasi penelitian maka penelitian ini dilakukan di Kota Bandar Lampung.

Penelitian ini terjun langsung ke lapangan guna memperoleh data-data primer dan data sekunder. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah Pasar Smep dan Jl.Bukit Tinggi, Jl.Batu Sangkar I serta Jl. Batu Sangkar 2. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena pedagang Pasar Smep yang terkena dampak kebijakan pembangunan dan penataan kembali Pasar Smep di relokasi ke Jl.Bukit Tinggi, Jl.Batu Sangkar I dan Jl. Batu Sangkar 2.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Menurut Lofland (dalam Moleong 2007:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Oleh karena itu data primer dalam penelitian ini diperoleh peneliti melalui proses wawancara. Adapun informan kunci (*key informan*) yang ditemui merupakan elemen dari:

- a. Aparat Dinas Pengelolaan Pasar Kota Bandar Lampung
- b. Kesatuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kota Bandar Lampung
- c. Pedagang Pasar Smep.
- d. Pihak Pengembang (PT. Prabu Arta)

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dan lain-lain), foto-foto, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer (dalam Arikunto, 2010:22). Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen tertulis yang terkait dengan data-data resmi mengenai relokasi sementara pedagang Pasar Smep.

Tabel 3.1 Daftar Dokumen-Dokumen yang Berkaitan Dengan Penelitian

No	Dokumen-Dokumen	Substansi
1	Profil Pasar Smep	Gambaran umum mengenai Pasar Smep
2	Profil Dinas Pengelolaan Pasar	Gambaran umum mengenai Dinas Pengelolaan Pasar Kota Bandar Lampung.
3	Profil Kesatuan Polisi Pamong Praja	Gambaran umum mengenai Kesatuan Polisi Pamong Praja.

4	Peraturan Daerah No.08 Tahun 2009	Tentang Pembinaan Umum, Ketertiban, Kebersihan dan Keapikan Dalam Wilayah Kota Bandar Lampung.
5	Peraturan Daerah No. 02 Tahun 2012	Tentang Pembinaan Pedagang Kaki Lima
6	Surat Pemberitahuan Walikota No.640/710/IV.38/2013	Tentang Pembangunan dan Penataan Kembali Pasar Smep Sukajawa Baru Tanjung Karang Barat Kota Bandarlampung
7	Surat Perintah Walikota No. 800/715/IV.38/2013	Tentang pemberitahuan pelaksanaan pemindahan pedagang lama ke Jl.Bukit Tinggi, Jl.Batu Sangkar I dan Jl. Batu Sangkar 2.
8	Foto-foto kegiatan pelaksanaan relokasi sementara pedagang	Tentang kegiatan dalam pelaksanaan relokasi pedagang.

Sumber: diolah oleh peneliti (2014)

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan proses pengumpulan data yang telah ditetapkan berdasarkan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Pengamatan (observasi)

Menurut Purwanto (dalam Basrowi, 2008: 94) observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Pengamatan digunakan untuk mendapatkan data primer yang berupa deskripsi faktual, cermat, dan terinci mengenai keadaan lapangan kegiatan manusia dan situasi sosial, serta konteks dimana kegiatan-kegiatan terjadi dan berhubungan dengan fokus

penelitian. Pada penelitian ini, peneliti mengamati implementasi relokasi sementara pedagang Pasar Smep Kota Bandar Lampung.

2) Wawancara Mendalam (*in depth interview*)

Esberg (dalam Sugiyono, 2012:231) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Stainback (dalam Sugiyono, 2012:231) mengemukakan bahwa dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Teknik ini digunakan untuk menjangkau data-data primer yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan panduan wawancara (*interview guide*). Dalam penelitian ini informan yang diwawancarai adalah aktor-aktor yang terlibat dalam pelaksanaan relokasi sementara pedagang Pasar Smep, yaitu Dinas Pengelolaan Pasar Kota Bandar Lampung, Kesatuan Polisi Pamong Praja Kota Bandar Lampung, pedagang yang benar-benar terlibat atau mengalami proses dan menerima dampak pelaksanaan kegiatan di lokasi penelitian, dan pihak pengembang (PT.Prabu Arta). Adapun informan yang berhasil dimintai informasi dalam penelitian ini meliputi :

Tabel 3.2 Daftar Informan yang Berkaitan dengan Penelitian

No	Nama Informan	Jabatan
1	Khasrian Anwar	Kepala Dinas Pengelolaan Pasar Kota Bandar Lampung

2	Weka Trirakhmad	Sekretaris Dinas Pengelolaan Pasar Kota Bandar Lampung
3	Herman Karim	Kepala Bidang Kesamaptaan dan Trantib Umum Kasat POL PP
4	Maulidin Ansori	Kepala Seksi Operasi dan Pengendalian Kesatuan Polisi Pamong Praja Kota Bandar Lampung
5	Sunarya Sambas	Direktur Operasional PT.Prabu Arta
6	Sunarno	kelompok forum pedagang Pasar Smep
7	Joko	Pedagang Pasar Smep
8	Nuri	Pedagang Pasar Smep
9	Dimas	Pedagang Pasar Smep
10	Sri Yanti	Pedagang Pasar Smep
11	Agus	Pedagang Pasar Smep

Sumber: diolah oleh peneliti (2014)

3) Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010: 274) dibandingkan dengan metode lain maka metode dokumentasi tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan, sumber datanya masih tetap belum berubah. Metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Teknik ini digunakan untuk menghimpun berbagai data sekunder yang memuat informasi tertentu yang bersumber dari dokumen-dokumen tertulis seperti surat-menyurat, notulensi rapat dan lain-lain serta dokumen yang berupa foto-foto. Instrumen yang dipakai adalah berupa lembar ringkas dokumen mengenai pelaksanaan relokasi sementara pedagang Pasar Smep.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2007:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya,

mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Langkah selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data serta mengambil kesimpulan. Menganalisis data ini menggunakan teknik analisis data kualitatif karena data-data yang diperoleh merupakan keterangan-keterangan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, foto, dan sebagainya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data seperti dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012 :246) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu:

1. Reduksi Data (*reduction data*).

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data bersifat terus menerus sebelum data benar-benar terkumpul. Peneliti melakukan reduksi data dengan mengumpulkan hasil wawancara dari para informan atau responden, mengumpulkan data yang telah ada, mengumpulkan data (hasil) selama turun lapang, kemudian memilih data yang perlu disimpan dan membuang data yang dianggap tidak diperlukan.

2. Penyajian Data (*data display*).

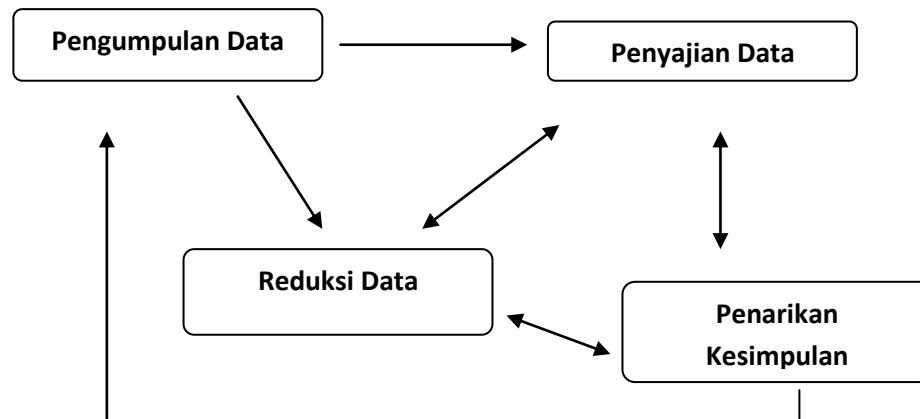
Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data diwujudkan dalam bentuk uraian, tabel dan bagan. Paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian ini adalah dengan teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (*concluting drawing*).

Penarikan kesimpulan adalah melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data. Peneliti menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul yang dituangkan dalam kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara serta dokumentasi hasil penelitian.

Berikut ini adalah bagan analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012:247). Bagan tersebut akan menjelaskan bahwa dalam melakukan analisis data kualitatif dapat dilakukan bersamaan dengan pengambilan data, proses tersebut akan berlangsung secara terus menerus sampai data yang ditemukan jenuh.

Bagan 3.1. Analisis Data Model Interaktif



Sumber Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012: 247)

Bagan analisis data model interaktif Miles dan Huberman di atas menjelaskan bahwa dalam melakukan analisis data kualitatif dapat dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses yang bersamaan tersebut meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

G. Teknik Keabsahan Data

Menetapkan keabsahan data (*trustworthiness*) diperlukan teknik pemeriksaan. Sugiyono (2012:270) menyebutkan dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data meliputi :

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Penerapan kriterium derajat kepercayaan (*credibility*) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi: *pertama*,

melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. *Kedua*, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti agar hasil penelitian dapat dipercaya, yaitu melalui triangulasi sumber.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari beberapa sumber yang dijadikan untuk uji kredibilitas tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda, dan mana spesifik dari sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber data tersebut.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Pemeriksaan keteralihan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik “uraian rinci” yaitu dengan melaporkan hasil penelitian seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks lokasi penelitian diselenggarakan, dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut sehingga dapat memutuskan dan dapat atau tidaknya mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ke tempat lain. Untuk melakukan keteralihan, peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan data kejadian empiris dalam konteks yang sama.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji kebergantungan dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi tidak bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya. Kalau proses penelitiannya tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak *dependable*. Untuk mengetahui, mengecek, serta memastikan hasil penelitian ini benar atau salah, peneliti akan mendiskusikannya dengan dosen pembimbing secara setahap demi setahap mengenai data-data yang dihasilkan di lapangan.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji kepastian mirip dengan uji kebergantungan, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji kepastian berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Kepastian yang di maksud berasal dari konsep objektivitas, sehingga dengan di sepakati hasil penelitian oleh banyak orang, maka hasil tidak lagi subjektif tetapi sudah objektif. Hal yang peneliti akan lakukan untuk menguji kepastian ini adalah dengan melakukan seminar terbuka dengan mengundang teman sejawat, pembimbing serta pembahas.